SKRIPSI

PERAN PUSAT LAYANAN ANAK TERPADU (PLAT) DALAM PENANGANAN FENOMENA BADUT ANAK DI KOTA PONTIANAK

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

Oleh :
Gebi
NIM. E1021211021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

Dipindai dengan CamScanner

PERAN PUSAT LAYANAN ANAK TERPADU (PLAT) DALAM PENANGANAN FENOMENA BADUT ANAK DI KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:
Gebi
NIM. E. 1021211021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PUSAT LAYANAN ANAK TERPADU (PLAT) DALAM PENANGANAN FENOMENA BADUT ANAK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada

Gebi

E1021211021

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Mukhlis, M.Si.
NIP. 196311121989031002

Tanggal: 11/03 - 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Nurwijayanto, S.H., M.Si.
NIP. 196708182007011002

Tanggal: 11/03-2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PUSAT LAYANAN ANAK TERPADU (PLAT) DALAM PENANGANAN FENOMENA BADUT ANAK DI KOTA PONTIANAK

Oleh: Gebi
NIM. E1021211021

Dipertahankan di : Pontianak, Universitas Tanjungpura
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Januari 2026
Waktu : 13.30-14.30
Tempat : Ruang Sidang 1 FISIP

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311219890310002

Sekretaris

Nurwijayanto,S.H.,M.Si.
NIP.196708182007011002

Penguji Utama

Dr.Pabali Musa, M, Ag.
NIP.196211031993031001

Penguji Pendamping

Dra. Syarmiati,M.Si.
NIP.196611221996003200l

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan,S.Sos.,M.Si.
NIP.197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Kota Pontianak dalam menangani fenomena badut anak jalanan yang semakin marak pasca-pandemi COVID-19. Fenomena ini dipahami sebagai bentuk kerentanan sosial anak yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi keluarga, minimnya pengawasan orang tua, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan perlindungan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara mendalam terhadap petugas PLAT, anak jalanan, dan keluarga, serta studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses penanganan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLAT menjalankan fungsi pendataan, penjangkauan, pembinaan keterampilan, serta pendampingan psikososial bagi anak-anak yang terlibat dalam aktivitas badut jalanan. PLAT juga membangun koordinasi dengan Dinas Sosial, keluarga, dan lembaga terkait untuk memastikan pemenuhan hak anak serta mencegah eksploitasi. Namun, terdapat hambatan signifikan berupa rendahnya partisipasi keluarga, keterbatasan anggaran dan SDM, lemahnya sinergi lintas lembaga, serta resistensi anak yang kembali ke jalanan karena dorongan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas kelembagaan PLAT, penguatan kolaborasi multipihak berbasis sistem rujukan terpadu, penyediaan fasilitas shelter dan pelatihan vokasional, serta kampanye publik mengenai bahaya pemberian uang kepada anak jalanan sebagai upaya pencegahan eksploitasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: PLAT, Badut Anak Jalanan, Perlindungan Anak, Pembinaan Sosial, Pontianak

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRACT

This study examines the role of the Integrated Child Service Center (*Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT)*) of Pontianak City in addressing the increasingly widespread phenomenon of child street clowns following the COVID-19 pandemic. This phenomenon was understood as a form of children's social vulnerability influenced by family economic pressures, limited parental supervision, and restricted access to education and child protection. The study employs a qualitative method with a descriptive approach through observation techniques, in-depth interviews with PLAT officers, street children, and their families, as well as documentation studies to obtain a factual overview of the intervention processes implemented. The findings revealed that PLAT performed functions related to data collection, outreach, skills development, and psychosocial assistance for children involved in street clown activities. PLAT also established coordination with the Social Affairs Office (*Dinas Sosial*), families, and related institutions to ensure the fulfillment of children's rights and prevent exploitation. However, several significant obstacles remained, including low family participation, limited budget and human resources, weak inter-institutional synergy, and the tendency of children to return to street activities due to economic pressures. This study recommends strengthening the institutional capacity of PLAT, enhancing multi-stakeholder collaboration based on an integrated referral system, providing shelter facilities and vocational training programs, and conducting public campaigns regarding the dangers of giving money to street children as part of a more comprehensive and sustainable effort to prevent child exploitation.

Keywords: PLAT (*Pusat Layanan Anak Terpadu*), Child Street Clowns, Child Protection, Social Development, Pontianak.

Dipindai dengan CamScanner

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Peran Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) dalam Penanganan Fenomena Badut Anak di Kota Pontianak." Judul ini dipilih karena fenomena Badut Anak Jalanan di Kota Pontianak menunjukkan adanya masalah sosial yang cukup serius. Anak-anak di bawah umur bekerja di jalanan sebagai badut demi mendapatkan uang, yang secara langsung memperlihatkan rendahnya pemenuhan hak anak, minimnya pengawasan keluarga, serta kesulitan ekonomi yang dialami keluarga mereka. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas bahwa anak merupakan bagian paling berharga dari suatu negara sebagai penentu masa depan bangsa. Negara memiliki tanggung jawab memastikan anak-anak mendapatkan hak-hak dasar, perlindungan, dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal. Namun, di Kota Pontianak, fenomena badut anak jalanan semakin marak pasca-pandemi COVID-19. Fenomena ini melibatkan anak-anak yang mengenakan kostum badut untuk menghibur atau meminta uang di persimpangan jalan dan tempat umum, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti eksploitasi, kekerasan, pelecehan, hingga gangguan tumbuh kembang anak.

Dipindai dengan CamScanner

Meskipun telah ada regulasi yang mengatur perlindungan anak seperti UUD 1945 Pasal 34, UU Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 3 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Peran PLAT sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan pembinaan anak rentan dinilai belum berjalan optimal karena adanya hambatan seperti keterbatasan sarana, kurangnya partisipasi keluarga, serta lemahnya koordinasi lintas lembaga.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana PLAT melaksanakan perannya dalam menangani Badut Anak Jalanan di Kota Pontianak, mulai dari penjangkauan, pembinaan, perlindungan, sampai pendampingan sosial terhadap anak-anak tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Kota Pontianak menjalankan perannya dalam menyikapi maraknya fenomena Badut Anak Jalanan yang melibatkan anak-anak di bawah umur?"

Tujuan penelitian ini adalah: (1) memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena badut jalanan anak di Kota

Dipindai dengan CamScanner

Pontianak, termasuk karakteristik, lokasi aktivitas, sistem kerja, penghasilan, dan risiko yang dihadapi; (2) menganalisis program dan peran yang dijalankan oleh PLAT dalam menangani fenomena badut anak jalanan, meliputi bentuk perlindungan, advokasi, pendampingan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial yang dilakukan; serta (3) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi PLAT dalam pelaksanaan program penanganan badut anak jalanan. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan bidang perlindungan dan kesejahteraan sosial anak melalui pendekatan layanan terpadu. Secara praktis, bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi serta memperluas strategi cakupan layanan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial anak yang belum terjangkau. Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk memanfaatkan layanan PLAT dalam membantu anak-anak mereka mendapatkan perlindungan, pembinaan, dan peluang masa depan yang lebih baik, sekaligus mengurangi risiko anak kembali ke jalanan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta, data, dan informasi secara mendalam mengenai kondisi Badut Anak Jalanan dan bagaimana PLAT

Dipindai dengan CamScanner

melaksanakan program penanganannya. Lokasi penelitian di Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Jalan Ampera No. 6, Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan petugas PLAT/Dinas Sosial dan anak-anak badut jalanan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLAT memiliki peran penting dalam proses pembinaan anak-anak badut jalanan, mulai dari penjangkauan di lapangan, pemberian layanan dasar, konseling, hingga upaya reintegrasi sosial.

PLAT berfungsi sebagai rumah singgah yang memberikan perlindungan sementara dengan menyediakan layanan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan, serta melakukan pembinaan psikososial kepada anak-anak yang menjadi korban eksploitasi ekonomi di jalanan. Data dari Dinas Sosial menunjukkan kasus badut anak di Pontianak: 3 kasus (2022), 2 kasus (2023), dan 2 kasus (2024). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala serius. Pertama, keterbatasan regulasi waktu pelayanan yang hanya maksimal 7 hari seringkali tidak cukup untuk proses reunifikasi atau rujukan. Kedua, PLAT menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya karena statusnya bukan Unit

Dipindai dengan CamScanner

Pelaksana Teknis, melainkan hanya sarana prasarana sosial di bawah Dinas Sosial. Ketiga, rendahnya motivasi anak dan keluarga untuk mengikuti pembinaan karena tekanan ekonomi yang membuat anak kembali ke jalan. Keempat, lemahnya koordinasi lintas lembaga dan lintas daerah dalam proses rujukan ke panti rehabilitasi tingkat provinsi. Kelima, stigma sosial terhadap anak jalanan masih kuat di masyarakat. Keenam, hasil wawancara menunjukkan anak-anak badut tidak mengetahui keberadaan PLAT, hanya mengenal Satpol PP sebagai pihak yang melakukan razia. Kondisi sosial dan ekonomi anak jalanan menjadi faktor utama yang menyebabkan anak tetap bekerja di jalan meskipun sudah dilakukan pembinaan. Kompleksitas permasalahan psikososial anak badut jalanan yang mengalami trauma akibat eksploitasi juga memerlukan penanganan khusus yang belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan tenaga profesional dan fasilitas konseling.

Dengan hasil ini, saran penelitian yang diajukan adalah: Perlunya evaluasi dan penyesuaian regulasi terkait batas waktu pelayanan di PLAT agar lebih fleksibel, Meningkatkan status PLAT menjadi Unit Pelaksana Teknis untuk kewenangan pengelolaan yang lebih mandiri,Menambah dan meningkatkan kualitas SDM, khususnya tenaga profesional bidang trauma anak dan psikologi,Meningkatkan fasilitas yang ramah anak untuk mendukung proses rehabilitasi.

Dipindai dengan CamScanner

Memperkuat sistem koordinasi lintas sektor melalui sistem informasi terpadu,Peningkatan motivasi dan pendekatan persuasif dari PLAT terhadap anak dan keluarganya,Penyesuaian jadwal pembinaan dengan kondisi anak,Penguatan dukungan masyarakat melalui kampanye penghapusan stigma dan edukasi publik mengenai larangan pemberian uang langsung sesuai Perda No. 19 Tahun 2022; serta,Penguatan kolaborasi antarinstansi agar upaya penanggulangan fenomena Badut Anak Jalanan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Gebi
Nomor Mahasiswa	: E1021211021
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dipindai dengan CamScanner

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengatahuan saya Dalam skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu Dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,22 Januari 2026

Yang bertanda tangan diabawah ini

Materai

(……...)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Dalam kesunyian hati,Tuhan bekerja dengan sempurna”

(inspirasi Mazmur 46 : 11)

“Lebih baik tetap melangkah sambil menangis dari pada tidak sama sekali”

(Mazmur 126 : 5-6)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur atas penyertaan Tuhan dalam setiap proses bahkan yang tersulit sekalipun. Tiada lembar dalam skripsi ini yang lebih istimewa selain lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada: Ayah

Dipindai dengan CamScanner

dan Ibu tercinta, Bapak Edy.P, dan Ibu Marina, panutan sekaligus sumber kekuatan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tulus, dukungan tanpa henti, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah hidup anakmu ini. Pendidikan ini tak akan pernah sampai di garis akhir tanpa kalian. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan kesehatan dan umur panjang kepada kita semua. Amin.

KATA PENGANTAR

Penulis berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dengan judul "Peran Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Dalam Penanganan Fenomena Badut Anak Di Kota Pontianak". Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam program studi Pembangunan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak adalah penyusunan proposal penelitian ini.

Dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Mukhlis, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Pendamping dan Ketua Program Studi Pembangunan Sosial. Kerena telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan cepat. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Dipindai dengan CamScanner

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr.Pabali Musa, M, Ag. Sebagai dosen penguji Pertama dan Dra.Syarmiati,M.Si. Sebagai Dosen penguji Kedua yang telah memberikan masukan dalam penulisan proposal penelitian ini.
3. Dr. Syf. Ema Rahmaniah Almutahar, M.Ed sebagai Ketua Jurusan Sosiologi,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Nurwijayanto, S.H., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Muhammad Makribi selaku narasumber Dinas Sosial Bidang Rehsos Kota Pontianak yang banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
6. Teman-teman perkuliahan Merry, Jeane, Ambar, Stephanie, Novedro, Melly, Dilla Grup Selingkuhan maupun teman kerja bang Temmi, Lulu, Kessya, Happy, Yuki serta tim Djaya dan Bara Biru yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan energi positif selama penulis membuat proposal penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Akhir kata, penulis berharap proposal penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, 22 Januari 2026

Dipindai dengan CamScanner

Penulis

Gebi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN……..…**viii**

KATA PENGANTAR..... **ixi**
DAFTAR ISI……...…**xii**
DAFTAR LAMPIRAN……...……**xiv**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis..... 12
1.6.2 Manfaat Praktis 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... **14**
2.1. Definisi dan Konsep..... 14
2.1.1 Definisi Peran 14
2.1.2 Tujuan Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT)..... 15
2.1.3 Manfaat Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT)..... 19
2.1.4 Badut Anak Jalanan 24
2.2 Kajian Teori 28
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 32

Dipindai dengan CamScanner

2.4 Alur Pikir Penelitian 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
3.1. Jenis Penelitian 36
3.2 Langkah-langkah Penelitian 37
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 38
3.3.1 Lokasi Penelitian 38
3.3.2 Waktu Penelitian 38
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 38
3.4.1 Subjek Penelitian 38
3.4.2 Objek Penelitian 38
3.5 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Alat Pengumpulan Data 39
3.7 Analisis Data 40
3.7.1 Reduksi Data 40
3.7.2 Penyajian Data 40
3.7.3 Penarikan Kesimpulan 40
3.8 Teknik Keabsahan Data 41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1. Kondisi Geografis Kota Pontianak 42
4.1.1 Batas Wilayah 45
4.2 Kondisi Demografis Kota Pontianak 46
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan 46
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 47
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 47
4.3 Kondisi Sosial Kota Pontianak 49
4.3.1 Tingkat Pendidikan Penduduk 49
4.4 Relevansi Lokasi Penelitian 50
4.5 Gambaran Umum Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Kota Pontianak 51
4.5.1 Sejarah dan Latar Belakang Pembentukan 51
4.5.2 Lokasi Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) 53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58

Dipindai dengan CamScanner

5.1. Deskripsi Hasil Penelitian 58
5.1.1 Peran Pusat Layanan Anak Terpadu Dalam Penanganan Badut Anak Jalanan 60

BAB VI PENUTUP 76
6.1 Kesimpulan 76
6.2 Saran.....78
DAFTAR PUSTAKA.....81
LAMPIRAN PENELITIAN.....85

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Pontianak Tahun 2024……40

4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan di Kota Pontianak Tahun 2024……41

4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia per Kecamatan di Kota Pontianak Tahun 2024…….42

4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Pontianak Tahun 2024……43

DAFTAR LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran

1. Pedoman Wawancara……74
2. Profil Informan Penelitian……77
3. Dokumentasi Penelitian……78
4. Surat Tugas……81
5. Biodata Penulis……...……82

Dipindai dengan CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah bagian paling berharga dari suatu negara, menjadi cerminan masa depan serta penentu arah perkembangan dan kejayaan bangsa. Keberadaan mereka tidak hanya penting sebagai penerus generasi, tetapi juga sebagai elemen yang akan menentukan bagaimana kualitas kehidupan masyarakat di masa mendatang. Anak yang bekerja di jalanan *(children on the street),* mereka adalah anak-anak yang menghabiskan waktunya di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya untuk bekerja dan penghasilannya digunakan untuk membantu kehidupan keluarga. Sebagian besar masih tinggal dengan orangtuanya dan sebagian masih berhubungan dengan orangtuanya. Anak-anak yang hidup di jalanan *(children of street),* mereka adalah anak yang menghabiskan waktunya di jalanan atau tempat umum lainnya, tetapi hanya sedikit waktunya yang keluarganya dan mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindak kriminal serta penggunaan obat. Beberapa orang di antara mereka tidak memiliki rumah tinggal (umumnya mereka hidup di sembarang tempat). Kedua kelompok inilah yang kini banyak menghiasi perkotaan seiring dengan krisis ekonomi yang seolah tak berujung pangkal.(Marlina,2022).

Psikolog dari kantor Atmaveda Consultant Pekanbaru,Fety Nurhidayati mengatakan keadaan hidup di jalanan dapat menyebabkan anak tumbuh dewasa sebelum usia semestinya. Akibat lain yang ditimbulkan yakni kemungkinan besar anak-anak yang hidup di jalanan atau dikenal dengan istilah anak jalanan rentan

Dipindai dengan CamScanner

terseret kriminalitas.“Anak-anak pada usia ini cenderung menirukan semua hal yang mereka lihat.Apabila yang mereka lihat kriminal,kekerasan, maka mereka akan tumbuh tak jauh dari itu,” katanya.Kecenderungan tersebut dinilai sebagai dapak bagi anak-anak yang sering terpapar kekerasan yang kemungkinan akan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki pandangan bahwa kekerasan adalah hal yang normal dan lumrah dilakukan sebagaimana yang sering mereka lihat.(Pusat Data dan Analisa Tempo 2021). Oleh karena itu, negara harus memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perlakuan yang layak, mendapatkan hak-hak dasar mereka, serta hidup dalam lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya agar menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi.

Pemenuhan kebutuhan dasar anak, terutama asupan gizi yang memadai, merupakan faktor krusial dalam tumbuh kembang optimal karena berkontribusi signifikan pada perkembangan fisik dan mental, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memaksimalkan kemampuan belajar, sementara kekurangan gizi dapat mengakibatkan kondisi seperti stunting dan anemia yang berpotensi memengaruhi masa depan mereka, sehingga diperlukan kolaborasi antara negara dan masyarakat untuk menjamin aksesibilitas makanan bergizi bagi setiap anak (Kementerian Kesehatan RI, 2023).Selain kebutuhan gizi, kesehatan juga menjadi aspek yang tak kalah penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang sehat memiliki kesempatan lebih besar untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bahagia. Kesehatan anak tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga kesehatan mental dan emosional. Oleh sebab itu, layanan kesehatan yang memadai harus tersedia bagi anak-anak, termasuk imunisasi, perawatan medis, serta akses terhadap tenaga kesehatan yang

Dipindai dengan CamScanner

profesional. Negara harus menjamin bahwa fasilitas kesehatan yang tersedia dapat diakses oleh semua anak tanpa terkecuali, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.Proses pendidikan memiliki fungsi fundamental dalam membentuk fondasi karakter dan menentukan masa depan anak-anak. Pendidikan merupakan instrumen transformatif yang memfasilitasi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan internalisasi nilai-nilai etika yang kolektif berkontribusi dalam membentuk individu yang memiliki kapabilitas dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan pada struktur sosial masyarakat. Pendidikan tidak hanya terbatas pada transmisi informasi akademis di institusi formal, tetapi juga mencakup dimensi pembelajaran interaksional, pengembangan kapasitas kreativitas, dan kultivasi pemikiran kritis yang berlangsung dalam berbagai konteks sosial. Negara sebagai entitas publik memiliki obligasi konstitusional untuk menjamin aksesibilitas pendidikan yang ekuitable, berkualitas, dan inklusif bagi seluruh anak, meminimalisir disparitas kesempatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang esensial untuk pengembangan diri (Rahmawati dan Suryadi.,2019).

Ekosistem sosial dan dinamika keluarga berperan sebagai determinan krusial dalam proses tumbuh kembang anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam atmosfer keluarga yang harmonis, penuh afeksi, dan suportif cenderung menunjukkan perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Kehangatan dalam interaksi keluarga,serta dukungan komunal menciptakan rasa keamanan psikologis yang memungkinkan anak mengeksplorasi dunia dan mengaktualisasikan potensi diri secara maksimal. Sebaliknya, anak-anak yang

Dipindai dengan CamScanner

tumbuh dalam lingkungan adversif, konfliktual, atau mengalami pengalaman traumatis berisiko mengalami konsekuensi negatif jangka panjang pada kesehatan mental dan stabilitas emosional mereka (Muarifah dan Puspitasari,.2020).

Eksploitasi terhadap anak dalam manifestasinya seperti pekerja anak, perdagangan manusia, atau eksploitasi seksual merupakan problematika multidimensional yang dapat memberikan dampak destruktif terhadap prospek masa depan mereka kekerasan dalam berbagai bentuknya fisik, emosional, maupun verbal dapat mengakibatkan implikasi negatif yang signifikan pada perkembangan psikologis anak. Negara, sebagai pemegang otoritas legal, memiliki tanggung jawab imperatif dalam menyediakan mekanisme perlindungan yang efektif dari segala bentuk eksploitasi dan kekerasan. Implementasi regulasi dan kebijakan yang tegas merupakan instrumen esensial untuk fungsi preventif dan punitif terhadap pelaku tindak kekerasan dan eksploitasi anak (Suharto dan Hidayati,.2022).

Kolaborasi multisektoral antara pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil dalam menciptakan sistem perlindungan anak yang holistik dan responsif. Intervensi protektif seperti penyediaan shelter atau pusat rehabilitasi bagi anak-anak korban kekerasan atau eksploitasi merupakan manifestasi konkret dari komitmen terhadap perlindungan anak. Di fasilitas tersebut, anak-anak yang mengalami trauma dapat memperoleh intervensi psikologis dan support sistemik yang diperlukan untuk proses *recovery* dan reintegrasi ke dalam masyarakat. Program advokasi dan kampanye edukasi mengenai hak-hak anak perlu diintensifikasi untuk meningkatkan kesadaran kolektif tentang urgensi perlindungan dan kesejahteraan anak dalam konteks sosial

Dipindai dengan CamScanner

yang lebih luas (Widodo *et al*.,2023).Negara juga perlu memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang berada dalam kondisi rentan, seperti anak-anak dari keluarga miskin, anak-anak jalanan, anak-anak yang tinggal di daerah konflik, atau anak-anak dengan disabilitas. Mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan yang membuat mereka kesulitan dalam mengakses hak-hak dasar mereka. Oleh karena itu, kebijakan yang inklusif dan berbasis keadilan harus diterapkan agar setiap anak, tanpa terkecuali, mendapatkan perlakuan yang adil serta kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Keberhasilan suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada bagaimana anak-anaknya dibesarkan dan dipersiapkan sejak dini. Jika hak-hak anak dipenuhi dengan baik dan mereka mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk berkembang, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan memiliki karakter yang kuat. Sebaliknya, jika anak-anak tidak mendapatkan perhatian yang layak dan hak-haknya diabaikan, maka akan muncul berbagai permasalahan sosial yang dapat menghambat kemajuan bangsa.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Kesadaran akan pentingnya perlindungan dan pemenuhan hak anak harus ditanamkan di setiap lapisan masyarakat. Orang tua, guru, pemimpin komunitas, serta seluruh elemen masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan mengenai hak-hak anak serta pentingnya pola asuh yang baik harus terus disosialisasikan agar semakin banyak orang yang memahami dan berkomitmen untuk melindungi anak-anakDengan demikian, anak bukan hanya

Dipindai dengan CamScanner

sekadar aset bagi negara, tetapi juga tanggung jawab bersama yang harus dijaga dan diperhatikan oleh semua pihak. Dengan memberikan perhatian yang serius terhadap kesejahteraan anak, memastikan hak-hak mereka terpenuhi, serta melindungi mereka dari berbagai ancaman, kita telah ikut berkontribusi dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Negara yang maju adalah negara yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan kesejahteraan bagi anak-anaknya, karena mereka adalah generasi yang akan menentukan arah perjalanan bangsa di masa depan.Dalam konteks hukum, perlindungan terhadap anak telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Selain itu, Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 ayat (3) menyebutkan bahwa anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik selama dalam kandungan maupun setelah dilahirkan. Pasal 2 ayat (4) juga menegaskan bahwa anak berhak atas perlindungan dari lingkungan yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar.Kemudian Undang-undang No.11 Tahun 2009 Pasal 1, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Perlindungan sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Oleh karena itu perlunya pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial

Dipindai dengan CamScanner

Kota Pontianak terhadap anak jalanan yang seharusya dilindungi dan dibina karena mereka adalah aset negara dan pemerintah daerah Kota Pontianak mempunyai tanggung jawab khusus terhadap anak jalanan di Kota Pontianak. Hal ini sesuai dengan Pasal 19 ayat (1) Peraturan Daerah Kota Pontianak No.3 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak.Meskipun telah ada regulasi yang mengatur perlindungan anak, kenyataannya masih banyak anak yang tidak mendapatkan hak-haknya dengan optimal.Di Indonesia, masih ditemukan anak-anak yang harus bekerja di jalanan untuk mencari nafkah, baik untuk diri sendiri maupun membantu keluarganya. Anak-anak ini dikenal sebagai anak jalanan. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan atau tempat umum lainnya untuk melakukan kegiatan mencari nafkah (Pipin Armita ,2016).

Keberadaan anak jalanan mencerminkan permasalahan sosial yang kompleks, karena selain berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka, anak-anak ini juga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, bermain, serta tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan mendukung.Salah satu fenomena yang muncul di tengah masyarakat terkait anak jalanan adalah kemunculan badut anak jalanan. Fenomena ini melibatkan anak-anak yang berdandan seperti badut dan melakukan pertunjukan di jalanan atau persimpangan lampu merah untuk mendapatkan uang dari pengguna jalan. Fenomena ini telah menjadi sorotan publik dan menimbulkan keprihatinan, karena meskipun di satu sisi dianggap sebagai bentuk kreativitas anak dalam mencari nafkah, di sisi lain terdapat berbagai risiko yang dapat berdampak buruk terhadap mereka. Kehadiran

Dipindai dengan CamScanner

badut anak jalanan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, yang pada akhirnya berpotensi mengganggu tumbuh kembang mereka.Di Kota Pontianak, fenomena badut anak jalanan juga semakin marak ditemukan. Kota ini sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat menjadi salah satu daerah yang tidak luput dari permasalahan anak jalanan, termasuk anak-anak yang menjadi badut jalanan. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama anak-anak terjun ke dunia kerja di jalanan. Kemiskinan yang dialami oleh keluarga mereka memaksa anak-anak ini untuk mencari nafkah, baik untuk membantu orang tua maupun untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat terhadap hak-hak anak dan lemahnya pengawasan dari pihak berwenang turut memperparah kondisi ini.

Keberadaan Badut Anak Jalanan di Pontianak juga menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat. Sebagian masyarakat memandang fenomena ini sebagai bagian dari kehidupan sosial yang unik, sementara sebagian lainnya menilai bahwa anak-anak ini seharusnya mendapatkan perhatian khusus agar mereka tidak terus berada di jalanan. Kehidupan di jalanan dapat membawa dampak negatif bagi anak-anak, seperti meningkatnya risiko eksploitasi, kekerasan, pelecehan, hingga keterlibatan dalam aktivitas kriminal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dari berbagai pihak untuk menangani permasalahan ini.Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak dalam menangani anak jalanan, termasuk badut anak jalanan, adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT).

Dipindai dengan CamScanner

Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) merupakan lembaga yang langsung dibawah naungan Dinas Sosial Kota Pontianak. Dinas Sosial sendiri merupakan bagian dari Pemerintah Kota Pontianak.

Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) memiliki fungsi untuk menangani anak-anak jalanan, anak terlantar, dan juga lansia terlantar. PLAT memberikan layanan pembinaan dan pendampingan kepada anak-anak dan lansia tersebut agar dapat kembali ke masyarakat dengan bekal keterampilan dan mental yang lebih baik. Sebagai contoh, di Kota Pontianak, PLAT Dinas Sosial telah menangani 88 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak terlantar, gelandangan, dan pengemis. Di sini, mereka mendapatkan pembinaan, termasuk pelatihan membaca Al-Quran, konseling psikologi, dan pelatihan sholat. Selain itu, PLAT juga menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan dan lainnya.
Dengan demikian, PLAT merupakan fasilitas yang penting bagi pemerintah daerah dalam upaya membantu anak-anak dan lansia yang membutuhkan..

Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) yang berlokasi di Jalan Ampera No. 6, Sungai Jawi, memiliki peran penting dalam memberikan layanan pembinaan kepada anak-anak yang berada dalam kondisi rentan (Nila Wardani 2024). Dengan adanya layanan ini, diharapkan anak-anak yang berada di jalanan dapat mendapatkan perhatian yang lebih baik dan memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan yang lebih layak.Namun, dalam pelaksanaannya,Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) juga menghadapi berbagai tantangan dalam menangani anak jalanan, khususnya badut anak jalanan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi dari keluarga anak-anak tersebut. Banyak dari mereka yang

Dipindai dengan CamScanner

berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit, sehingga orang tua lebih memilih membiarkan anak mereka bekerja di jalanan daripada mengikuti program pembinaan. Selain itu, minimnya koordinasi antara berbagai pihak terkait juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan peran Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) dalam menangani masalah ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) dalam pembinaan Badut Anak Jalanan di Kota Pontianak, program, strategi, dan upaya yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi Badut Anak Jalanan di Pontianak serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan dalam upaya perlindungan dan pembinaan anak-anak jalanan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Perlindungan terhadap anak merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga, sehingga perlu adanya sinergi yang kuat untuk memastikan bahwa hak-hak anak dapat terpenuhi dengan baik. anak-anak yang menjadi badut jalanan di Kota Pontianak merupakan bagian dari masalah sosial yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius. Anak-anak berhak mendapatkan perlindungan, pendidikan, dan kesempatan untuk berkembang sebagaimana anak-anak lainnya. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak agar mereka tidak lagi harus bekerja di jalanan demi bertahan hidup. Upaya yang

Dipindai dengan CamScanner

lebih komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar hak-hak anak dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menurut pemahaman penulis, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Fenomena Badut Jalanan Anak di bawah umur merupakan bagian dari masalah sosial seperti kemiskinan dan kurangnya akses Pendidikan.
2. Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Kota Pontianak memegang peran penting dalam menangani fenomena "Badut Anak Jalanan" khususnya yang melibatkan anak-anak di bawah umur.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji Peran Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) dalam pembinaan Badut Anak Jalanan di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, termasuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan Pusat Layanan Anak Terpadu kota Pontianak dalam mengatasi hambatan pembinaan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Kota Pontianak dalam menyikapi fenomena Badut Anak Jalanan di bawah umur?”.

Dipindai dengan CamScanner

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai fenomena badut jalanan anak di Kota Pontianak, termasuk bentuk aktivitas yang dilakukan, karakteristik badut jalanan anak, lokasi-lokasi yang menjadi tempat mereka beraktivitas, sistem kerja, penghasilan yang diperoleh, serta risiko yang dihadapi oleh anak-anak tersebut di jalanan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan badut jalanan anak di Kota Pontianak.

2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis program dan peran yang dijalankan oleh Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) Kota Pontianak dalam menangani fenomena badut anak jalanan, meliputi bentuk perlindungan, advokasi, pendampingan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi PLAT dalam pelaksanaan program penanganan badut anak jalanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan pada bidang perlindungan masalah kesejahteraan sosial anak dibawah umur melalui pendekatan layanan terpadu.

Dipindai dengan CamScanner

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi serta memperluas strategi cakupan layanan bagi penyandang kesejahteraan masalah sosial dibawah umur yang belum terjangkau oleh pemerintah.
b. Bagi Orangtua, penelitian ini bermanfaat secara praktis sebagai acuan bagi orang tua yang anaknya menjadi badut jalanan untuk memanfaatkan layanan PLAT dalam membantu anak-anak mereka mendapatkan perlindungan, pembinaan, dan peluang masa depan yang lebih baik, sekaligus mengurangi risiko anak kembali ke jalan.

Dipindai dengan CamScanner